

ABSTRAK

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI *IDOL* ASAL INDONESIA DI INDUSTRI HIBURAN KOREA SELATAN

Oleh

BTARI YASMIN AULIYA

Hubungan Indonesia-Korea Selatan tidak hanya terjalin di bidang ekonomi dan politik, namun juga sosial budaya. Di tengah dominasi Korean Wave yang membentuk citra kuat budaya Korea di Indonesia, *idol* K-pop (*Korean Pop*) asal Indonesia berperan strategis sebagai aktor non-negara yang turut mendiplomasikan budaya asal negaranya melalui berbagai sarana, meskipun mereka tergabung dengan budaya populer yang berasal dari negara tersebut.

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi budaya oleh Michael J. Waller dengan 12 sarana utama, yakni: seni, pameran, pertukaran, program pendidikan, sastra, pengajaran bahasa, penyiaran berita, penghargaan, dialog, gagasan, kebijakan, dan agama. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, dokumentasi daring yang dipublikasikan melalui kanal YouTube, Instagram, dan jurnal daring. Teknik analisis data yang digunakan penulis terdiri dari tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu tahap kondensasi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya yang dilakukan oleh aktor non-negara, yang dalam hal ini adalah *idol* K-pop asal Indonesia, dapat dianalisis melalui 12 sarana diplomasi budaya Michael J. Waller. Namun, dari keseluruhan sarana tersebut, ditemukan bahwasanya praktik diplomasi budaya oleh *idol* K-pop asal Indonesia terealisasi melalui enam sarana, yaitu 1) seni, yang ditunjukkan melalui penampilan tarian Indonesia; 2) pameran, melalui kehadiran aktor dalam festival budaya rakyat; 3) pengajaran bahasa oleh aktor melalui berbagai media; 4) penyiaran berita dengan mengenalkan budaya melalui berita atau media yang menyiarkan; 5) penghargaan terhadap aktor terkait; 6) dialog yang dilakukan oleh aktor melalui interaksi.

Kata Kunci: Korea Selatan, Indonesia, Diplomasi Budaya, *Idol* K-pop.

ABSTRACT

INDONESIAN CULTURAL DIPLOMACY THROUGH INDONESIAN IDOLS IN SOUTH KOREAN ENTERTAINMENT INDUSTRY

By

BTARI YASMIN AULIYA

The relationship between Indonesia and South Korea extends beyond economics and politics to socio-cultural dimensions. Amidst the dominance of the Korean Wave, which has strongly shaped the image of Korean Culture in Indonesia, Indonesian K-pop (Korean Pop) idols play a strategic role as non-state actors, contributing to the diplomacy of their home country's culture through various channels, even though they are integrated with the popular culture of that country. This study used Michael J. Waller's concept of cultural diplomacy, which encompasses 12 primary channels which is art, exhibitions, exchanges, educational programs, literature, language teaching, news broadcasting, awards, dialogue, ideas, policies, and religion. The research method used is descriptive qualitative, with secondary data obtained from the official website of the Indonesian Embassy in Seoul, online documentation published on YouTube and Instagram, and also online journals. The data analysis technique follows the three stages outlined by Miles and Huberman: data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that cultural diplomacy carried out by non-state actors in this case, Indonesian K-pop idols can indeed be analyzed through Waller's 12 channels. However, the study reveals that such practices are primarily realized through six channels, namely: 1) art, demonstrated through Indonesian dance performances; 2) exhibitions, through participation in folk cultural festivals; 3) language teaching, facilitated through various media; 4) news broadcasting, by introducing Indonesian culture via mass and digital media; 5) awards, given in recognition of their contributions; and 6) dialogue, conducted through direct interaction with audiences.

Keyword: South Korea, Indonesia, Cultural Diplomacy, K-pop Idols.